

## BAB V

### SIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Audit Report Lag*, *Sustainability Report*, dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2025, dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Memakai metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, hingga diperoleh 33 perusahaan atau 132 observasi. Opini Audit *Going Concern* memakai variabel dummy, yaitu 1 bagi perusahaan yang menerima opini going concern dan 0 yang tidak menerima opini tersebut. Data dianalisis dengan regresi logistik biner dengan bantuan STATA. Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan studi ialah sebagai berikut:

1. *Audit Report Lag* tidak terbukti berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Meskipun arah hubungannya positif, nilai probabilitas masih di atas ambang batas. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit belum menjadi penentu utama dalam pemberian opini going concern di sektor infrastruktur. Keterlambatan audit lebih banyak disebabkan oleh kompleksitas proyek jangka panjang dan karakteristik operasional perusahaan, sehingga auditor tetap dapat mengoperasikan prosedur audit sesuai standar profesional tanpa serta-merta memengaruhi penilaian risiko kelangsungan usaha.
2. *Sustainability Report* tidak terbukti pengaruhnya terhadap Opini Audit *Going Concern*. Arah koefisien negatif sesuai dengan harapan teoritis, jika tinggi tingkat pengungkapan, maka rendah kemungkinan opini *going concern*, namun probabilitasnya tidak mencapai tingkat signifikansi statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengungkapan keberlanjutan meningkatkan transparansi dan legitimasi perusahaan, auditor di sektor infrastruktur masih lebih mengutamakan indikator keuangan fundamental ketimbang informasi non-keuangan ketika menilai risiko *going concern*.

3. *Financial Distress* diukur memakai *Altman Z-Score* modifikasi, terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Jika rendah skor *Altman Z-Score* menggambarkan makin parahnya kondisi kesulitan keuangan perusahaan, semakin tinggi peluang auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Temuan ini memperkuat keadaan keuangan yaitu faktor dominan perhatian utama auditor ketika mengevaluasi keahlian perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Di samping itu, variabel kontrol Ukuran Perusahaan menyatakan pengaruh negatif yang mendekati signifikan. Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai peluang lebih rendah menerima opini *going concern* berkat diversifikasi usaha, akses pendanaan, dan kemampuan manajemen risiko yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor infrastruktur lebih dipengaruhi *Financial Distress* dibandingkan oleh *Audit Report Lag* maupun *Sustainability Report*. Model regresi yang digunakan mempunyai kecocokan yang sangat baik dan bisa menjabarkan sekitar 66,9% variasi pada variabel dependen. Temuan ini menyebabkan kapasitas keuangan perusahaan menjadi faktor paling krusial dalam penilaian auditor terhadap risiko kelangsungan usaha di sektor infrastruktur periode 2022–2025.

## 5.2 Keterbatasan

Dalam proses penyusunan dan pengujian studi ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, yakni:

1. Peneliti ini belum melakukan pemetaan dan perbandingan tingkat risiko perusahaan sektor infrastruktur dengan perusahaan pada seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan penelitian belum dapat menjelaskan secara lebih menyeluruh apakah karakteristik risiko yang ditemukan merupakan kondisi khusus pada sektor infrastruktur atau juga terdapat pada sektor lainnya.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tidak secara konsisten menerbitkan sustainability report lengkap sesuai standar GRI serta

POJK/SEOJK terkait pelaporan keberlanjutan. Beberapa perusahaan hanya menyajikan pengungkapan secara terbatas dan tidak berturut-turut selama tahun penelitian, sehingga harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Hal ini menyebabkan jumlah sampel akhir menjadi lebih kecil.

3. Pada sebagian Perusahaan tidak menerbitkan laporan berkelanjutan secara terpisah sehingga penulis harus mencari lewat laporan tahunan yang terintegrasi.

### 5.3 Saran

Berdasar pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini memberi sejumlah saran baik bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya, antara lain:

#### a) Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai determinan opini audit *going concern* dengan memperpanjang periode pengamatan dan memperluas objek penelitian ke sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Langkah tersebut diperlukan agar hasil penelitian mempunyai tingkat generalisasi yang lebih baik serta mampu dibandingkan pada perusahaan dengan karakteristik operasional, struktur pendanaan, serta tingkat risiko yang berbeda dan menambah variabel lain yang relevan. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat melakukan pemetaan risiko lintas sektor guna melihat apakah faktor yang memengaruhi opini audit *going concern* bersifat khusus pada sektor tertentu.

Dalam pengumpulan data *sustainability report*, penelitian mendatang sebaiknya tidak hanya menggunakan laporan keberlanjutan yang diterbitkan secara terpisah. Informasi juga dapat ditelusuri melalui *annual report*, *integrated report*, dan bagian khusus mengenai lingkungan, sosial, serta tata kelola. Langkah ini dapat mengurangi jumlah perusahaan yang harus dikeluarkan dari sampel. Pengukuran *Sustainability Report* juga dapat dikembangkan tidak hanya menggunakan indeks pengungkapan (SRDI) berdasarkan GRI, melainkan misalnya dengan menilai kualitas pengungkapan keberlanjutan, tingkat kepatuhan terhadap standar GRI, atau

*assurance* atas laporan keberlanjutan. Hal ini penting karena keberadaan *sustainability report* belum tentu mencerminkan kualitas pelaksanaan keberlanjutan perusahaan secara substantif. Untuk *Financial Distress*, disarankan menggunakan beberapa model prediksi kebangkrutan secara bersamaan agar diperoleh pemahaman yang lebih robust.

b) Saran Praktis

Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik, hasil studi diharap mampu menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi risiko kelangsungan usaha perusahaan secara lebih komprehensif. Auditor sebaiknya tidak hanya mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, tetapi mengamati faktor lain seperti lamanya proses audit, kualitas pengungkapan keberlanjutan, struktur pembiayaan, serta kemampuan manajemen dalam mengatasi tekanan keuangan. Dalam menghadapi perusahaan yang mengalami *financial distress*, auditor perlu menaikkan skeptisisme profesional dan melakukan prosedur audit tambahan untuk memastikan apakah terdapat ketidakpastian material terkait kelangsungan usaha perusahaan.

Bagi perusahaan, khususnya perusahaan sektor infrastruktur, hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi dalam menjaga stabilitas keuangan, memperbaiki struktur utang, meningkatkan arus kas, serta memperkuat strategi keberlanjutan usaha. Perusahaan juga diharapkan mampu menyusun laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara lebih transparan, tepat waktu, dan sesuai dengan standar berlaku. Keterlambatan penyelesaian audit perlu diminimalkan karena dapat menimbulkan sinyal negatif bagi investor dan pemangku kepentingan mengenai adanya kompleksitas atau permasalahan dalam perusahaan.

Bagi investor dan kreditur, hasil studi diharapkan mampu menjadi pertimbangan menilai risiko investasi dan pemberian kredit. Investor sebaiknya tidak hanya melihat laba atau harga saham perusahaan, tetapi juga memperhatikan opini audit, tingkat *financial distress*, ketepatan waktu pelaporan audit, serta transparansi informasi keberlanjutan. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* perlu dianalisis hati-hati sebab

opini tersebut dapat menjadi sinyal adanya ketidakpastian atas keahlian perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.